

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam di Dunia. Dengan adanya al-quran kesejahteraan dan ketentraman akan terjamin. Karena sebagai jaminan untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat. Maka sebagai umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.

Alquran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang di turunkan nabi Muhammad SAW yang sekarang sudah di bukukan dalam mushaf-mushaf , yang di riwayatkan secara mutawatir, yang membacanya dinilai dengan ibadah.

Esensi al-quran yang di turunkan Allah kepada manusia yang tak lain sebagai pelita bagi mau mempelajarinya dan mengamalkannya. Oleh karena itu setiap manusia khususnya umat islam di tuntut semampunya agar bisa membaca dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid agar benar benar jauh dari kesalahan membaca.

Alqur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9)¹

Adapun tujuan belajar membaca Al-qur’an adalah bisa membaca al quran dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira’ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca alquran salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat al qur’an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca al qur’an agar dalam membaca Al qur’an tidak mengalami kesalahan.

Setiap huruf di al-qur’an memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Maka layaklah ada anjuran membaca alquran secara tartil, jadi bahasa alquran memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda dengan kita mengucapkan bahasa Indonesia, Inggris , bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu diucapkan seperti di percakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan alquran. Oleh karenanya jika berdoa menggunakan bacaan al-qur’an sebaiknya menggunakan pula kaidah tajwid yang mengatur panjang, pendek dan bagaimana membacanya.

Membaca alquran ini dapat dipahami bahwa dalam membaca alquran ada makna memahaminya. Pun demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca di sini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya.

¹ Quran In word

Dalam penggunaannya alquran bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. alquran adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.²

Namun untuk mempelajarinya tidaklah sulit. Pada zaman saat ini banyak ilmu yang mengkaji al-qur'an yang didukung dengan teknologi canggih. Sehingga al-qur'an bisa dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan. Apalagi Allah ikut berperan dalam hal ini. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Qamar ayat 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۲۲

Artinya: *Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*³

Ayat ini menjelaskan bahwa mempelajari alquran adalah sebuah kemudahan. Tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalkannya. Bagaimana tidak, alquran yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia, bisa dihafal oleh orang-orang yang mau dengan serius menghafalkannya. Bahkan tidak sedikit dari golongan anak-anak yang mampu menghafalkannya secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa

² Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Depok: GEMA INSANI, 2008), 2.

³ Quran in word.

menghafal alquran bukanlah perkara sulit yang sering tertanam dalam mindset masyarakat

Menghafal alquran adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal alquran sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu. Dalam hadits nabi disebutkan “Barang siapa yang membaca (hafal) Al-qur’an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.” (HR. Hakim)⁴

Bahkan diperbolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap penghafal alquran. Seperti dalam sabda nabi:

”Tidak boleh seseorang berkeinginan (iri) kecuali dalam dua perkara, menginginkan (iri) terhadap seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur’an kemudian dia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya. Kemudian dia (tetangga) berkata, ,,andaikan aku diberi sebagaimana si fulan, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat.”

(HR. Al-Bukhori).⁵

Menghafal alquran tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para penghafal alquran mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengagumkannya lagi, ulama-ulama terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga hafal alquran 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal alquran pada usia muda. Seperti Imam Ghazali, Imam Syafi’i, Imam Hanafi, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafalkan al-qur’an, niscaya tidak

⁴ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur’an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), 24.

⁵ Al-Kahil, *Hafal...*, 24.

akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi, maupun takut.⁶ Sehingga hidup terasa menjadi lebih ringan.

Namun mengajarkan kepada siswa yang statusnya merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal alquran bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di pesantren yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri hafidz, agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal al-qur'an yang baik dan benar.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri untuk mempermudah dan memperlancar dalam menghafal alquran. namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok, sesuai dan menyenangkan bagi setiap individu. Jika diteliti, kebanyakan yang cocok bagi setiap orang di peroleh melalui beberapa kali percobaan.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat al-qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum Tahfidz alquran dalam lembaga tersebut. Dalam menghafal alquran tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang

⁶ Al-Kahil, *Hafal...*, 23.

yang ingin menghafal alquran adalah ia harus sudah mampu membaca alquran dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca alquran sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca alquran tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut.

Tersebut di atas adalah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal alquran. Hal tersebut bisa di atasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran al-qur'an dan setelah sukses dalam pembelajaran alquran penghafal bisa menggunakan metode-metode menghafal alquran.

MTs Amanatul Qur'an Pacet merupakan lembaga yang mendidik siswa sebagian besar siswanya bermukim di pesantren. Selain belajar formal siswa juga di tuntut belajar dalam lembaga informal. Sebagian besar siswanya sebagai tahfidz alquran. kesehariannya mereka harus berusaha dengan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Sehingga siswa Mts Amanatul Qur'an menggunakan bermacam cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya adalah dengan membuat metode jitu dalam rangka memudahkan santri dalam menghafal alquran, khususnya bagi santri yang masih bersekolah.

Melihat latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Sorogan dalam Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Sorogan dalam Menghafal Alquran Siswa Di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana Prestasi Belajar PAI Siswa Di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto?
3. Adakah Pengaruh Metode Sorogan dalam Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui diskripsi tentang Metode Sorogan dalam Menghafal alquran Siswa Di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto
2. Untuk mengetahui Prestasi PAI di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Metode Sorogan dalam Menghafal alquran terhadap prestasi PAI Siswa di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang strategi menghafal alquran bagi siswa

2. Secara Praktis

a) Bagi kalangan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan Ilmiah.

b) Bagi siswa Mts Amanatul Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program menghafal alquran.

c) Bagi asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai metode menghafal alquran yang hendak dilaksanakan khususnya metode sorogan

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai metode menghafal alquran bagi siswa

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesa Alternatif (H1)

Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Metode Sorogan dalam Menghafal alquran terhadap prestasi belajar PAI Siswa Di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan metode Metode Sorogan dalam Menghafal alqur'an terhadap prestasi Belajar PAI Siswa Di MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.

F. Ruang lingkup Penelitian

Berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan Metode Sorogan Dalam Menghafal alquran maka ruang lingkup penelitian ini akan membahas tentang penjelasan metode sorogan dalam menghafal al-qur'an di MTs Amanatul Qur'an Pacet dengan subjek penelitian siswa Kelas VIII siswa MTs Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.

G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian tentang metode sorogan sudah sering dilakukan oleh peneliti lain, hanya saja mereka melakukan penelitian di pesantren dalam bentuk bandongan kitab kuning. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk meneliti tentang sorogan dalam menghafal alquran. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan di lakukan. Beberapa hasil penelitian itu di antaranya adalah

1. Aldy Mirza Fahmy, Pengaruh Metode Sorogan Dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur, 2016. Adapun hasil

penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sedang atau cukup antara Metode Sorogan dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,439 dan termasuk sedang atau cukup dengan interpretasikan bahwa taraf signifikan 5% diketahui $0,439 > 0,349$ (r hitung lebih besar dari r tabel) . Dengan demikian terdapat pengaruh yang sedang atau cukup antara Metode Sorogan dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur.

2. Kharminatin, Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal alquran Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Azar Trenggalek, 2017. Adapun hasil penelitian menyimpulkan (1) Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal alquran Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Azar Trenggalek memiliki persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaan tersebut adalah guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan siswa dengan membaca berulang-ulang ,pembimbing memberikan pemantapan materi hafalan pada setiap akhir pertemuan. Sedangkan perbedaannya saat pembimbing memberikan contoh bacaan dilarang melihat juz 'amma atau buku materi hafalan karena akan memecah konsentrasi.(2) Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Quran Siswa

Kelas IV MI Terpadu Al Azar Trenggalek melibatkan semua guru kelas untuk memperkuat hafalan siswa yang telah diberikan oleh pembimbing hafalan Al Qur'an dan bekerjasama dengan takmir masjid lebih banyak membaca hafalan siswa ketika mengimami sholat. (3) Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal alquran Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Azar Trenggalek, pelibatan semua guru dan imam jama'ah masjid , mengganggu kualitas bacaan siswa karena sebagian guru maupun imam masjid memiliki kualitas lemah.

3. Siti Kalimatus Sa'diyah , Perbandingan Implementasi metode sorogan dalam menghafal Alquran di pondok pesantren al ghozali jogoroto dan pesantren al khoiriyah hasyim diwek jombang,2016. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode sorogan di pondok pesantren Al-Ghozali jogoroto adalah santri mengaji satu persatu untuk menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh . Selama menghafal didepan pengasuh, jika terjadi kesalahan langsung dibetulkan . Bagi santri yang belum lancer harus mengulang lagi hafalannya. (2) Sedangkan penerapan metode sorogan di pondok pesantren Al- Koiriyah Hasim adalah santri mengaji satu persatu untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadz yang telah ditunjuk oleh pengasuh. Dan santri yang akan menambah hafalannya tidak membaca ayat yang akan disetorkan untuk hari esok . Sehingga terdapat perbedaan penerapan metode sorogan dalam menghafal metode sorogan

dalam menghafal Alquran di pondok pesantren al ghozali jogoroto dan pesantren al khoiriyah hasyim diwek jombang.

4. Khatijah, Penerapan metode sorogan dalam Membaca kitab kuning pada santri pesantren darus saadaah kecapatan johan pahlawan kabupaten Aceh barat,2017. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode sorogan dalam Membaca kitab kuning pada santri pesantren darus saadaah kecapatan johan pahlawan kabupaten Aceh barat dilaksanakan setelah sholat isya',yaitu santri membaca kitab sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dan guru mendengarkannya dan memberi penjelasan jika terjadi kesalahan . Pembelajaran menggunakan metode sorogan dalam Membaca kitab kuning pada santri pesantren darus saadaah kecapatan johan pahlawan kabupaten Aceh barat sangat efektif, karena dapat menambah kosa kata bahasa arab bagi santri , terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan santri dan mempelancar untuk belajar kitab kuning.
5. M. Ichwan Jamzuri, Penggunaan metode dalam Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum Rukti Sediyo raman Utara Lampung Timur,2018. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan metode sorogan dibagi 2 model yaitu sorogan kelas dan sorogam mukim (perkamar),(2) Faktor pendukung keinginan santri untuk belajar membaca kitab kuning, jika keinginan membaca kitab kuning santri kuat maka proses pembelajaran pun berjalan efektif,motivasi santri sangat penting sekali, dengan adanya motivasi santri dari dirinya sendiri maka santri akan

mau melakukan pembelajaran membaca kitab kuning . Faktor penghambat datangnya waktu sorogan itu sering terlambat,apabilabelum belajar ketika sorogan tidak lancer membaca.(3) Upaya menghadapi hambatan penggunaan metode sorogan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yaitu diterapkan sitem dua kelas tersebut, system sorogan di fokuskan hanya keppada kiai yang berdampak padaterlalu siangnya waktu sorogan , bahkan pernah sorogan selesai ,padahal dari mayoritas santri adalah pelajar,sorogan bertujuan untuk menjaga hafalan yang diperoleh dan efisiensi waktu.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Aldy Mirza Fahmy 2016	Pengaruh Metode Sorogan Dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur	Pada penelitian aldy ini membahas tentang metode sorogan atau dengan kata lain dengan istilah metode bandongan	Perpedaannya penelitian ini adalah terletak pada variabel y untuk penelian aldy mengarah pada study kasus dalam keberhasilan pembelajaran kalau dalam penelitian ini mengarah spesifik terhadap Alquran terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian yang kami tulis jelas berbeda dengan milik aldy walaupun sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif tapi obyek yang kami gunakan berbeda begitu juga variabel y juga tidak sama dengan yang di gunakan oleh penelti.
2	K	Penerapan	Persamaan	Penelitian ini	Penelitian

	Harminati n 2017	Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorogan Dalam Meningkatk an Kualitas Menghafal Al Quran Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Azar Trenggalek	salah satu dalam variabel x nya yaitu dalam kata kata kata sorogan	menggunakan metode kualitatif.	penulis jelas berbeda . penulis menggunak an metode kuantitatif yang jelas menggunak an data dan angka sedangkan penelitian harminatin menggunak an kualitatif
3	Siti kalimatus sa'diyah 2016	Perbandinga n Implementas i metode sorogan dalam menghafal Alquran di pondok pesantren al ghozali jogoroto dan pesantren al khoiriyah hasyim diwek jombang	sama dalam variabel xnya	Penelitian siti kalimatus sa'diyah merupakan penelitian kualitatif, dimana tempat penelitian membandingk an metode ini dalam dua lembaga	Walaupun mempunyai kesamaan dalam variabel tetapi jenis penelitianny a berbeda karena siti kalimatus menggunak an kualitatif
4	Khatijah 2017	Penerapan metode sorogan dalam Membaca kitab kuning pada santri pesantren darus saadah kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh barat	Sama pada variabel x tentang metode sorogan	Sorogan penelitian ini di terapkan dalam kitab kuning dengan menggunakan metode kualitatif sedang peneliti dalam menghafal Al quran dengan metode kuantitatif	Perpedaann ya sangat sinifikan yaitu dalam metodologi penelitianny a
5	m.	Penggunaan	Sama dalam	Variabel y	Penulis ini

	ichwan Jamzuri 2018	metode dalam Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum Rukti Sediyo raman Utara Lampung Timur	variabel x yang menggunakan metode sorogan	penulis ini di tekan dalam kemampuan membaca kitab kuning sedang kan penulis di hubungkan dengan prestasi belajar.	menggunakan data kualitatif dengan penulis menggunakan data dan angka
--	---------------------	--	--	--	---

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah locus of control dan kepribadian.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja.

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Definisi operasional penelitian ini adalah

a. Variabel X (Metode sorogan dalam menghafal al quran)

- Metode Sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau al-qur'an di hadapan seorang guru atau kyai⁷
- Menghafal al-qur'an adalah menghafal al-qur'an, mengingat atau menjaga kemurnian al-qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani yaitu dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawatir.⁸

b. Variabel Y

Prestasi adalah Prestasi belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan atas

keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru

⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150

⁸ Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press hal 73-74

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) . 24.

